

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PELATIHAN BACA TULIS HURUF BRAILLE DASAR BAGI ORANG TUA
ANAK TUNANETRA DI YPAB-A TEGALSARI
SURABAYA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
LORA QONITA FARADINA
NIM: 10010044020

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

PELATIHAN BACA TULIS HURUF BRAILLE DASAR BAGI ORANG TUA ANAK TUNANETRA DI YPAB-A TEGALSARI SURABAYA

Lora Qonita Faradina dan Wahyudi Hartono

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) faradinalora@yahoo.com

ABSTRACT

Based on the observation in YPAB - A Tegalsari Surabaya the parents of the first class blind children had disturbance in reading-writing the basic of Braille letters so to enhance the ability of reading-writing Braille letters was done a training of reading-writing the basic of Braille letters.

This research had purpose to analyze whether there was influence of training of reading-writing the basic of Braille letters for the blind children's parents in YPAB Tegalsari Surabaya or not. The approach of this research used was quantitative approach. The kind of research was pre experiment. The design used was: *The one group pre test and post test*. The method used to collect the data was a test method. For the data analysis this research used analysis technique of *statistic non-parametric*.

The result of research after giving pre test was that the average value of the blind children's parents was 35, and then they were given intervention 6 times with time allocation \pm 60 minutes for each meeting. Then being given post test indicated that there was change, the value of the blind children's parents became better. The average value was 73. From the value it was then analyzed by sign test formula (ZH) with Z table 5% one side test 1,64. The Z value obtained in counting was $ZH = 3,01$ so that it could be concluded that "there was significant influence to the training of reading-writing the basic of Braille letters for the blind children's parents", with ZH value = $3,01 > Z$ table 5% 1,64.

Keywords: *Training, Braille, the blind, reading, writing.*

Pendahuluan

Pendidikan anak dalam lingkup orangtua berbeda dengan pendidikan anak di lembaga pendidikan. Yang dimaksud dengan pendidikan ini adalah dimana orangtua mengasuh anaknya mulai dari berperilaku yang baik, memenuhi, membekali anak dengan pendidikan, memberikan contoh yang baik, mewujudkan minatnya, dan memberikan kesempatan agar ia berkembang dengan baik dan beradaptasi kebutuhan anak, memberikan kasih sayang dan perhatian dengan lingkungan yang baik.

Pendidikan bagi anak merupakan salah satu hal penting yang tidak bisa diabaikan oleh para orangtua. Karena dengan pendidikan anak mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu sebagai orangtua, berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, mereka harus pandai-pandai mengatur kegiatan sehari-hari anaknya.

Disamping itu, keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual

manusia diperoleh pertama-tama dari orangtua dan anggota keluarga sendiri.

Orang tua adalah salah satu pihak yang berperan penting dalam membantu guru menumbuh kembangkan anak karena orang tua pada dasarnya memiliki peran sangat penting bagi perkembangan anak. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya setelah anak pulang belajar, karena anak akan kembali dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan serta pemahaman yang lebih terhadap perkembangan yang dialami anak maka orang tua selayaknya memberikan perhatian dan perlakuan yang sejalan dengan perlakuan yang diberikan guru.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya setelah anak pulang belajar, karena anak akan kembali dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan serta pemahaman yang lebih terhadap perkembangan yang dialami anak maka orang tua selayaknya memberikan perhatian dan perlakuan yang sejalan dengan perlakuan yang diberikan guru.

Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut tunanetra. Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat memanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari – hari terutama dalam belajar. Jadi, anak – anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk “ setengah melihat”, “*low vision*”, atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tunanetra.

Dalam hal membaca dan menulis, penyandang tunanetra menggunakan aksara khusus yang dikenal dengan nama aksara Braille, berupa titik-titik timbul yang dapat diraba dengan ujung jari. Aksara ini terdiri dari atas 6 (enam) titik timbul dimana huruf, tanda baca, dan tanda angka dibuat dari kombinasi enam titik ini. Alat bantu dalam aksara Braille ini menggunakan suatu alat yang disebut *reglet* (Sujihati: 2006).

Tulisan Braille adalah bagian dari kurikulum anak tunanetra. Menulis Braille lebih dahulu di ajarkan daripada membacanya. Menurut American foundation for the blind, Braille adalah serangkaian mengangkat titik-titik yang dapat dibaca dengan jari oleh orang-orang yang buta atau yang penglihatan tidak cukup untuk membaca bahan cetak. Guru, orangtua, dan lain-lain yang tidak tunanetra biasanya membaca Braille dengan mata mereka. Braille bukan bahasa. Sebaliknya, itu adalah kode yang digunakan bahasa seperti bahasa Inggris atau Spanyol dapat ditulis dan dibaca.

Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata – kata lisan.

Membaca merupakan suatu proses rekonstruksi makna melalui interaksi yang dinamis antara pengetahuan siap pembaca, informasi yang tersaji dalam bahasa tulis, dan konteks bacaan (Anthony, Pearson, dan Raphael, (1993:284) dalam buku bahasa indonesia UT).

Dengan demikian membaca memegang peranan penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Aktivitas membaca menjadi bagian dari kebutuhan aktivitas keseharian kita. Aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari sekedar untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan perolehan informasi secara khusus, hingga untuk kepentingan study dan pendalaman disiplin ilmu.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara

tatap muka dengan orang lain. Menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca, Tarigan (2008:3).

Orangtua yang mempunyai anak tunanetra mungkin lebih ekstra perhatian terhadap kemajuan dan perkembangan belajar anak. Salah satu bentuk perhatian itu adalah mendampingi mereka ketika belajar di rumah. Banyak sekali yang dapat dilakukan orangtua terhadap belajar anak di rumah. Akan tetapi tidak mudah untuk melakukan semua itu. Kesulitan membantu anak belajar di rumah disebabkan oleh berbagai kondisi orangtua anak sendiri. Sebagian orangtua tidak sempat lagi mendampingi anak belajar karena kelelahan bekerja siang hari dan juga banyak orangtua yang tidak dapat menulis huruf *Braille* maupun membacanya.

Anak terpaksa belajar sendiri dengan kondisi apa adanya. Selain itu juga orangtua menaruh kepercayaan sepenuhnya pendidikan anak tunanetra kepada guru di sekolah di karenakan kurangnya pemahaman orang tua terhadap penulisan Braille menjadikan salah satu hambatan orang tua untuk memberikan pendidikan di rumah. Agar orang tua dapat memahami penulisan Braille dan dapat diimplementasikan kepada anak tunanetra maka diperlukan pelatihan khusus untuk memberikan pemahaman menulis Braille.

Pelatihan menulis Braille dalam hal ini adalah memberikan keterampilan menulis Braille kepada orang tua anak tunanetra. Untuk dapat menulis Braille dengan baik dan benar serta manfaatnya agar orang tua dapat memberikan pembelajaran anak tunanetra dirumah berdasarkan permasalahan di lapangan bahwa orangtua tunanetra jarang memberikan pendidikan dirumah dikarenakan kendala orangtua yang tidak dapat menulis Braille. Orangtua menaruhkan sepenuhnya pendidikan kepada guru di sekolah. Selain itu juga orangtua tidak dapat memahami tulisan Braille sebagai satu-satunya cara agar orangtua dapat memberikan pendidikan di rumah selain di sekolah. Dengan demikian pentingnya pelatihan penulisan Braille untuk orangtua anak tunanetra maka perlu adanya penelitian tentang pengaruh Pelatihan Baca Tulis Huruf Braille Bagi Orang Tua Anak Tunanetra Di YPAB-A Tegalsari Surabaya

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode

kuantitatif ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis(Sugiyono, 2012:13). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:109), dalam jenis pre eksperimen ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Jenis penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh – sungguh, disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan – peraturan tertentu (Arikunto, 2006:84). menggunakan jenis penelitian pra eksperimen yaitu karena bentuk penelitian uji coba yang dilaksanakan tidak menggunakan random serta tidak menggunakan kontrol, suatu kelompok yang diambil dalam uji coba tidak dibandingkan maupun dipilih secara acak, akan tetapi kelompok tersebut diberikan test awal, perlakuan, dan test akhir. suatu kelompok dicobakan melalui pelatihan yang diberikan oleh peneliti.

Pada penelitian ini dilakukan intervensi pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen. Dengan design/rancangan penelitian “*the one group pre – test and post – test design*”. Menurut Arikunto (2006 : 84) bahwa “dalam desain penelitian jenis tersebut menggunakan O₁ X O₂”, dengan pola sebagai berikut:

O1	X	O2
Pre-test	perlakuan	post-test

Keterangan Prosedur:

O₁ : Pre-test untuk mengukur kemampuan keterampilan baca tulis huruf Braille bagi orang tua anak tunanetra sebelum diberikan pelatihan. Pre-test dilakukan 1 kali dengan cara memberikan test tulis materi pelatihan.

X : *Treatment* atau perlakuan pada sampel yang di berikan pada kemampuan keterampilan baca tulis huruf Braille bagi orang tua anak tunanetra. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan untuk perlakuan selama 60

menit setiap pertemuan dengan menerapkan metode pelatihan.

O₂ : Post-test untuk mengukur kemampuan keterampilan baca tulis huruf Braille bagi orang tua anak tunanetra. post-test dilakukan dengan cara yang sama dengan cara yang sama dengan pre-test yaitu test tulis materi pelatihan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam hal ini sampel yang diambil adalah anak tunagrahita ringan dengan hambatan dalam bahasa indonesia khususnya pada kemampuan bercerita, sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini sampel yang diambil adalah orang tua anak tunanetra, sesuai dengan masalah yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua anak tunanetra yang belum memiliki ketrampilan baca tulis huruf Braille dasar di YPAB Tegalsari Surabaya yang berjumlah 11 orang. Berikut ini tabel sampel orang tua anak tunanetra YPAB Tegalsari Surabaya.

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_H: nilai hasil pengujian *statistik sign test*

X : hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda (+) - p (0.5)

μ : mean(nilai rata-rata) = n.p

σ : standar deviasi = $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$

P : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0.5 karena nilai kritis 5%

q : 1-p = 0,5

n : jumlah sampel Interpretasi

Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan baca tulis huruf Braille orang tua anak tunanetra sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan melalui pelatihan dasar baca tulis huruf Braille. Sehingga dapat diketahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh pelatihan baca tulis huruf Braille orang tua anak tunanetra di YPAB - A Tegalsari Surabaya. Data-

data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik menggunakan uji tanda.

No.	Nama Anak	Nilai Akhir Pre tes (X)	Nilai Akhir Pos tes (Y)	Perubahan Tanda (Y-X)
1.	SI	33	72	+
2.	IS	40	76	+
3.	TK	32	69	+
4.	S	33	71	+
5.	PD	36	71	+
6.	WK	33	73	+
7.	RY	33	75	+
8.	IN	34	73	+
9.	IT	36	72	+
10.	AR	34	73	+
11.	HI	34	74	+

Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) untuk menganalisis hasil pre tes dan pos tes tentang pelatihan dasar baca tulis huruf Braille badi orang tua tunanetra.

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre tes dan pos tes yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji tanda (ZH) menurut Saleh (1996 : 4-5).

Adapun pengolahan data sebagai berikut :

1) Mencari X

Dari hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = 11, maka besar X adalah :

$$X = \text{tanda plus (+)} - 0,5$$

$$X = 11 - 0,5$$

$$X = 10,5$$

Jadi besarnya X terletak pada $X = 10,5$

2) Mencari p

Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis $Z_{\alpha} = 5 \%$.

3) Mencari q

$$q = 1 - p$$

$$q = 1 - 0,5$$

$$q = 0,5$$

4) Menentukan mean (μ)

$$\begin{aligned} \mu &= n \cdot p \\ &= 11 \cdot 0,5 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

5) Menentukan standar deviasi (σ)

$$\begin{aligned} \sigma &= \sqrt{n \cdot p \cdot q} \\ &= \sqrt{11 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \sqrt{2,75} \\ &= 1,66 \end{aligned}$$

Dari hasil pretes digunakan dan postest tentang pelatihan baca tulis huruf Braille tanda positif dasar lebih besar dari pada mean, maka nilai X terletak disebalah kanan kurva normal yaitu 5,5. Sehingga digunakan rumus:

Pengujian satu sisi:

Tes statistik (ZH)

$$\begin{aligned} Z_h &= \frac{X - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{10,5 - 5,5}{1,66} \\ &= \frac{5}{1,66} \end{aligned}$$

$$Z_h = 3,01$$

Jadi hasil dari perhitungan pengamatan yang dikurangi dengan rata - rata dan dibagi dengan standar devisasi maka diperoleh hasil sign test adalah 3,01 dengan ketetapan pengujian satu sisi $\alpha = 5 \%$ (1,64)

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis $\alpha = 5 \%$ untuk pengujian satu sisi (1,64).merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan $Z_h = 3,01$ adalah lebih besar dari pada nilai kritis Z 5% satusisi (1,64) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. apabila H_a dietrima maka ada pengaruh pada pelatihan baca tulis huruf Braille dasar. maka pengambilan keputusannya menggunakan pengujian satu sisi $\alpha = 5 \%$ (1,64) adalah :

H_0 diterima apabila $Z_h \geq 1,64$

H_0 ditolak jika $Z_h \leq 1,64$.

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka dan jumlah subyek penelitiannya kecil, yakni kurang dari 30 orang. Dari perhitungan rumus uji tanda diperoleh nilai Z_h (3,01) lebih besar dari pada Z tabel (1,64), atau

Zh (3,01) > Z tabel (1,64). maka H_0 ditolak, Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan baca tulis huruf Braille dasar bagi orang tua anak tunanetra di YPAB – A Tegalsari Surabaya.

Keterampilan berbicara akan lebih cepat berkembang jika keterampilan tersebut langsung dipraktekkan dalam bentuk percakapan. Menurut Danuatmaja (2013:153) menyebutkan bahwa “dasar berbahasa bukan sekedar memberi atau menanamkan perbendaharaan kata pada anak, tetapi menciptakan situasi yang membangkitkan minat anak berkomunikasi”. Pendapat Danuatmaja didukung oleh pendapat David Nunan dalam Santosa, dkk., (2011:2.36) yang mengemukakan bahwa “proses belajar bahasa lebih efektif apabila bahasa diajarkan secara alamiah sehingga proses belajar bahasa yang lebih efektif dilakukan melalui komunikasi langsung dalam bahasa yang dipelajari”. Maksudnya, seseorang akan lebih mudah mempelajari suatu bahasa apabila seseorang langsung mempraktekkan apa yang dia pelajari, misalnya mengembangkan keterampilan berbicara melalui sebuah percakapan. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Dhieni, dkk., (2005:3.7) yang menyatakan bahwa, “belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya”.

Berdasarkan hasil analisis data dan penilaian kemampuan baca tulis huruf Braille orang tua anak tunanetra setelah melalui pelatihan dasar baca tulis huruf Braille, diperoleh hasil Zh (3,01) > Z (1,64) sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, maka artinya ada pengaruh pelatihan baca tulis huruf Braille dasar bagi orang tua anak tunanetra di YPAB – A Tegalsari Surabaya.

Data hasil pelatihan baca tulis huruf Braille dasar sebelum dan sesudah melalui pelatihan baca tulis huruf Braille terdapat perbedaan skor dalam setiap aspek. Semua aspek diantaranya yaitu ketetapan posisi baca maupun tulis huruf Braille, menulis dan membaca tanda baca huruf Braille, menulis dan membaca abjad huruf Braille, menulis dan membaca tanda angka, menulis dan membaca abjad angka, menulis dan membaca kata sederhana dalam huruf braille, menulis dan membaca kalimat sederhana dalam huruf braille, dan menulis dan membaca penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dama matematika huruf Braille. Terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil pelatihan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui pelatihan baca tulis huruf Braille.

Data analisis kemampuan baca tulis huruf Braille orang tua anak tunanetra sebelum

dilaksanakan intervensi melalui pelatihan dasar baca tulis huruf menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak tunanetra mengalami kesulitan dalam baca tulis huruf Braille, sehingga dibutuhkan pelatihan dasar baca tulis huruf Braille untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang dialami oleh orang tua anak tunanetra.

Sastrodipoero (2006:122) Salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Simamora (1995: 287) pelatihan sebagai serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian – keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Sesuai dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pelatihan dapat bertujuan agar orang tua yang sudah dapat membaca maupun menulis huruf Braille melalui pelatihan ini orang tua dapat dengan mudah dan dapat memberikan pendidikan dirumah dengan sebaik – baiknya sesuai dengan tujuan yang diinginkan untuk anak.

Membaca sendiri dapat diartikan Hodgson 1960:43 – 44, dalam buku membaca. H.G. Tarigan hal 7. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata – kata secara individual akan dapat diketahui. kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa tulisan

dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca.

Huruf Braille yang diciptakan Louis Braille yang terdiri dari 6 (enam) titik dijajarkan tiga-tiga. Dengan menempatkan titik tersebut dalam berbagai posisi maka terbentuklah seluruh abjad. Dengan menggunakan tulisan tersebut akan mempermudah para tunanetra membaca dan menulis, (Widdjajantin, A: 144).

Sesuai dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca maupun menulis huruf Braille sangat diperlukan untuk orang tua anak tunanetra untuk mendukung pembelajaran anak.

Dari empat kali intervensi yang diberikan serta dilihat dari *pretest* dengan nilai rata-rata 35 dan hasil *post test* dengan nilai rata-rata 73. Orang tua dapat membaca dan menulis huruf Braille dan nantinya orang tua dapat lebih mudah memberikan bantuan kepada anak tunanetra saat belajar dirumah. Melalui kegiatan dalam pemberian intervensi pelatihan dasar baca tulis huruf Braille untuk orang tua anak tunanetra orang tua dapat membaca dan menulis huruf Braille. Serta orang tua dapat membantu belajar anak pada saat dirumah.

SIMPULAN

Simpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah didasarkan atas fakta dan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian tentang pelatihan dasar baca tulis huruf Braille bagi orang tua anak tunanetra maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan baca tulis huruf Braille orang tua anak tunanetra sebelum dilaksanakan pelatihan (*pretest*) adalah 35 dan sesudah dilakukan pelatihan (*posttest*) adalah 73.
2. Ada pengaruh yang signifikan pada kemampuan baca tulis Braille dasar orang tua anak tunanetra dengan kemampuan sebagai berikut:
 - a) Orang tua mampu membaca dan menulis abjad Braille.
 - b) Orang tua mampu membaca dan menulis tanda baca Braille.
 - c) Orang tua mampu membaca dan menulis kata dalam tulisan Braille.
 - d) Orang tua mampu membaca dan menulis menulis kalimat dalam tulisan Braille.
 - e) Orang tua mampu membaca dan menulis tanda angka dalam huruf Braille.
 - f) Orang tua mampu membaca dan menulis abjad angka dalam tulisan Braille.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditunjukkan untuk beberapa pihak, yaitu :

1. Dari hasil pengolahan data yang signifikan, pelatihan ini dapat di lakukan disekolah dikhususkan untuk orang tua anak tunanetra kelas kecil yang tidak memiliki keterampilan menulis Braille.
2. Mengingat dari hasil pelatihan baca tulis huruf Braille dasar ada pengaruh terhadap kemampuan baca tulis huruf Braille dasar orang tua anak tunanetra, sehingga orang tua anak tunanetra dapat membantu proses belajar anak tunanetra dirumah. Oleh karena itu pihak sekolah disarankan untuk melakukan kegiatan pelatihan seperti pelatihan baca tulis huruf Braille dasar bagi orang tua anak tunanetra.
3. Peneliti lainnya agar mengadakan penelitian serupa yang lebih dalam dan lebih luas agar semakin banyak alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta. Ar - Ruzz Media.
- Faiz, Mastur. 2012 *Mendidik Anak Ala Pendidikan Orang Hebat*. Jogjakarta: Flash Books
- Gichara, Jeny. 2013 *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa*. Jakarta: PT Elex Media Komputrindo Kelompok Gramedia
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung. Alfabeta.
- Mulyati, Yeti. Dkk. 2010. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Somantri, T. Sutjihati. . *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sunardi, Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen

Pendidikan Nasional Direktorat Jendral
Pendidikan Tinggi direktorat ketenagaan

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta:
Rajawali Pers.

Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu
Ketrampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

Tarigan, H. Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu
Ketrampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa

Tarsidi. Didi.2010. Bandung. *Belajar Braille Dalam 6
Modul*. Program Study Pendidikan Kebutuhan
Khusus Sekolah Pasca-Sarjana Universitas
Pendidikan Indonesia.

Rudiyati, Sri. 2012. diakses dari <http://jasianakku.sampel.blogspot.com/2012/01/pembelajaran-membaca-dan-menulis.html>. Pada tanggal 11 Oktober 2014. Badu, Ruslin. Maret 2011. *Pengembangan Model Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Orang Tua Anak Usia Dini Di Paud Kota Gorontalo*. Jurnal Pelatihan Diakses Tanggal 11 Januari 2015.

Widjajantin. Anastasia, Hitipeuw. Imanuel. 1996. Jakarta. *Ortopedagogik Tunanetra 1: DEPDIBUD Direktorat jendral Perguruan Tinggi*.

Wuliati, Sri 2010. Juni 2010. *Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Artikel Pendidikan, hal 11.

Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.

